

## Pembentukan Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi di Era New Normal pada Remaja IPM Kota Bekasi

Dwita Meylina Nur Aisyah<sup>1</sup>, Sufi Nursheha<sup>2</sup>, Anis Setiyanti<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

\*E-mail koresponden: [anis.setiyanti@umj.ac.id](mailto:anis.setiyanti@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Dalam menghadapi suatu konflik atau masalah kesehatan fisik dan psikososial jika menggunakan keputusan yang tidak tepat, maka akan masuk ke dalam perilaku berisiko serta menerima akibatnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Remaja dengan perilaku seks aktif pra nikah akan berisiko pada kehamilan remaja serta penyakit menular seksual. Kehamilan remaja perempuan yang tidak direncanakan akan berlanjut pada tindakan aborsi dan pernikahan remaja. Kedua hal tersebut akan memberikan dampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung, serta keluarganya. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam penyuguhan informasi diantaranya ceramah, diskusi, dan kuis. Hasil perolehan kuis yang diikuti oleh peserta yaitu sebesar 72% peserta memahami materi yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta telah mencapai tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran kelompok usia remaja terhadap kesehatan reproduksi.

**Kata kunci:** Workshop, Kesehatan Reproduksi, Remaja, *New Normal*

### ABSTRACT

*In dealing with a conflict or physical and psychosocial health problem, if you use the wrong decision, you will enter into risky behavior and accept the consequences, both in the short and long term. Teenagers with active premarital sex behavior will be at risk of teenage pregnancy and sexually transmitted diseases. Unplanned teenage pregnancy will lead to abortion and teenage marriage. Both of these things will have an impact on the future of the teenager, the fetus he is carrying, and his family. Implementation methods used in providing information include lectures, discussions, and quizzes. The results of the quiz which were participated by the participants were 72% of the participants understood the material given. So it can be concluded that most of the participants have achieved the goal of this activity, namely increasing the knowledge and awareness of the adolescent age group towards reproductive health.*

**Keywords:** *Workshop, Reproduction Health, Teenager, New Normal*

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak secara menyeluruh terhadap kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sehingga muncul pula banyak kesempatan dan risiko permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami kelompok usia muda.

Menurut *World Health Organization* kelompok remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10 – 19 tahun, sedangkan menurut Permenkes RI No. 25 tahun 2014 kelompok remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10 – 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana (BKKBN) rentang usia kelompok remaja ialah 10 – 24 tahun dan belum menikah (Ellysa, 2017). Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Generasi Milenial. Proporsi Gen. Z sebanyak 74,93 juta jiwa (27,94% dari total populasi) dan sebanyak 69,38 juta jiwa Generasi Milenial (25,87% dari total populasi). Generasi tersebut memiliki potensi menjadi aktor dalam pembangunan yang akan menentukan masa depan Indonesia, hal tersebut dapat menjadi peluang dan juga tantangan bagi Indonesia baik di masa sekarang maupun masa depan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara psikologis maupun intelektual yang pesat terjadi pada masa remaja. Rasa ingin tahu yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang menjadi sifat khas dari kelompok usia remaja. Dalam menghadapi suatu konflik atau masalah kesehatan fisik dan psikososial jika menggunakan keputusan yang tidak tepat, maka akan masuk ke dalam perilaku berisiko serta menerima akibatnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga diperlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja untuk dapat memenuhi kebutuhan kesehatan kelompok tersebut termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi (Damayanti, Pritasari and L, 2017).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, maupun sosial secara utuh dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Menurut ICPD atau *International Conference Population and Development* ruang lingkup

pelayanan kesehatan reproduksi diantaranya kesehatan ibu dan anak, keluarga bencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual contohnya HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi serta infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi. Tujuan pelayanan kesehatan reproduksi remaja ialah mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko serta perilaku berisiko lainnya yang memiliki pengaruh terhadap kesehatan reproduksi, selain itu untuk mempersiapkan remaja dalam menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab (Ellysa, 2017).

Berdasarkan laporan SDKI tahun 2017 khususnya komponen Kesehatan Reproduksi yang mewawancarai remaja usia 15-24 tahun dan belum menikah ditemukan proporsi tersebar berpacaran pertama kali saat usia 15-17 tahun, sekitar 45% wanita dan 44% pria. Sangat dikhawatirkan pada usia tersebut belum memiliki keterampilan hidup yang memadai sehingga dapat berisiko terjadinya perilaku pacaran yang tidak sehat diantaranya melakukan hubungan seks pra nikah. Remaja dengan perilaku seks aktif pra nikah akan berisiko pada kehamilan remaja serta penyakit menular seksual. Kehamilan remaja perempuan yang tidak direncanakan akan berlanjut pada tindakan aborsi dan pernikahan remaja. Kedua hal tersebut akan memberikan dampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung, serta keluarganya (BKKBN, 2017).

Berbagai masalah lainnya yang juga berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja diperlukan upaya dalam pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dengan mencakup pemberian informasi yang akurat, penyediaan pelayanan klinis, dan menjamin program yang relevan dengan remaja serta mendapat dukungan dari masyarakat. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dapat dijalankan dalam bentuk penyuluhan, bimbingan serta konseling, pencegahan, penanganan masalah yang berkaitan dengan KRR (Imron, 2012). Munculnya banyak kesempatan dan risiko permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami kelompok muda mendorong para mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata untuk melakukan program yang mampu menyuguhkan informasi untuk memperkuat

kapasitas diri remaja menyongsong kehidupan dimasa mendatang, menyiapkan pribadi yang lebih matang, perencanaan kehidupan berkeluarga dan harmonis serta kecakapan hidup lainnya.

**2. METODE**

Metode kegiatan yang digunakan selama penyuguhan informasi adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep – konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan peraga dapat memberikan materi yang relative banyak secara padat, cepat, dan mudah.

2. Diskusi

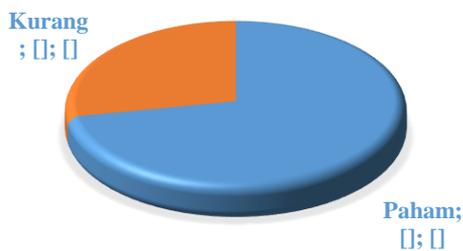
Metode ini digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri dari peserta maupun sebaliknya mengenai setiap materi yang disampaikan apabila masih terdapat penjelasan yang kurang dimengerti.

3. Kuis

Metode ini menggunakan website *quizziz* yang berisi beberapa pertanyaan untuk peserta pelatihan dengan tujuan untuk melihat pencapaian hasil belajar peserta dalam kegiatan tersebut.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Grafik 1.** Presentase Perolehan Kuis Peserta Workshop Kesehatan



Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat hasil kuis yang diikuti oleh 25 peserta menunjukkan sebanyak 18 peserta (72%) telah memahami materi yang disajikan, selanjutnya masih terdapat

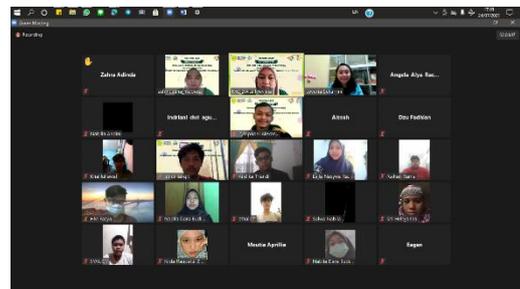
sebanyak 7 peserta (28%) yang kurang memahami isi materi. Dalam kuis tersebut terdapat 10 soal yang berkaitan dengan materi kesehatan reproduksi. Peserta yang masuk dalam kategori paham dapat menjawab 7 soal dengan score tertinggi yaitu 11925. Sedangkan peserta dalam kategori kurang paham hanya mampu menjawab 6 soal dengan score terrendah 920.

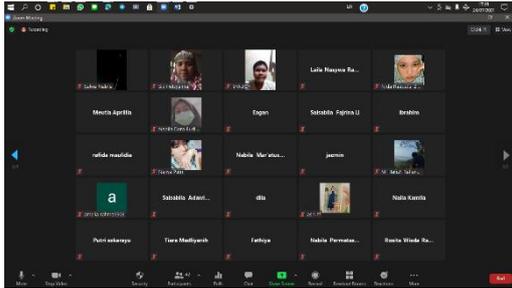
Jika dilihat dari hasil perolehan kuis, kegiatan ini dapat dinyatakan mampu memberikan pemahaman yang jelas terkait konsep dan praktik merawat kesehatan reproduksi. Hal tersebut juga dilihat dari antusiasme para peserta saat sesi diskusi di akhir pemaparan materi.

Seluruh rangkaian kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana tentunya disebabkan oleh banyak faktor pendukung dari berbagai pihak diantaranya, adanya *support* dari dosen pembimbing lapangan, semangat tim pelaksana, kesediaan mitra dan pemateri, perangkat yang memadai, dan lain sebagainya.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Pembentukan Remaja Peduli Kesehatan Reproduksi di Era New Normal oleh pemateri





**Gambar 2.** Peserta Workshop Kesehatan

Imron, A. (2012) ‘Pendidikan kesehatan reproduksi remaja’, *Ar-ruzz media*, p. 115.

## 5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi dan pelatihan melalui kegiatan workshop kesehatan, sebesar 72% peserta memahami materi yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta telah mencapai tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran kelompok usia remaja terhadap kesehatan reproduksi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada PD. IPM Kota Bekasi dan pemateri yaitu Kak Loveria Sekarrini, S.KM, M.KM yang telah membantu berjalannya pelaksanaan kegiatan workshop kesehatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2020) ‘Hasil Sensus Penduduk 2020’, *Berita Resmi Statistik*, (27), pp. 1–52. Available at: <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>.

BKKBN (2017) ‘Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017’, *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, pp. 1–606. Available at: <http://www.dhsprogram.com>.

Damayanti, D., Pritasari and L, N. T. (2017) ‘GIZI DALAM DAUR KEHIDUPAN’, *Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Ellysa (2017) ‘Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja’, *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.